

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP
KINERJA PENYULUH PERTANIAN
(Kasus : Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam,
Kabupaten Deli Serdang)**

JURNAL



OLEH :

**LUIS PRANATA SIMANJUNTAK
120304097
AGRIBISNIS**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN

(Kasus : Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang)

Luis Pranata Simanjuntak*), Yusak Maryunianta **), Siti Khadijah H. Nasution *)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ***) Ketua Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- ****) Anggota Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluhan pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja riil penyuluh pertanian, perbedaan antara kinerja riil menurut penyuluh dan menurut petani, dan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, sementara penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah Metode CIPP untuk masalah pertama, Uji Beda untuk masalah kedua, dan Metode Skoring untuk masalah ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja riil penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani, terdapat perbedaan antara kinerja riil menurut penyuluh dan menurut petani, serta tingkat kepuasan petani sedang.

Kata Kunci : Kinerja Penyuluh, Tingkat Kepuasan, Penyuluh Pertanian, Petani, Petani Padi Sawah

ABSTRACT

Agricultural conditions of the people are still weak in many aspects, while the challenges that it's faced increasingly heavy, so in fact they actually require intensified enthusiasm activities, sustainable and purposeful. To realize the condition of agricultural extension like this is not easy, and it is impossible to do in a short time. Nevertheless, the efforts of real improvement needs to be done,

because if not, the performance of agricultural extension already suffered a major setback would worsen.

This study aims to determine the real performance of agricultural extension, the difference between the real performance by extension worker and farmers, and to analyze the level of satisfaction of farmers on the performance of agricultural extension worker in Pasar Melintang Village ,Lubuk Pakam, Deli Serdang. The research area determined purposively, while sampling was conducted by random sampling method. The method used is the CIPP Method to the first problem, Independent t-Test to the second problem, and Scoring Method for the third problem.

The results show the real performance of agricultural extension worker has been done properly and in accordance with the needs of farmers, there is a difference between real performance by extension worker and according to farmers, as well as the level of satisfaction of the farmer is moderate.

Keywords: Extension Worker Performance, Satisfaction, Agricultural Extension, Farmers, Paddy Rice Farmers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009).

Penyuluhan pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Pentingnya penyuluhan pembangunan juga diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan manusia untuk mengembangkan dirinya agar lebih mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Karena itu, kegiatan penyuluhan pembangunan terus menerus dikembangkan dalam rangka menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan perbaikan mutu hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan (Mardikanto, 1992).

Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani. Oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani.

Terlepas dari berbagai persoalan, banyak pihak menyadari bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih sangat diperlukan oleh petani. Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, jadi sebenarnya mereka justru memerlukan kegiatan penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Untuk mewujudkan kondisi penyuluhan pertanian seperti ini memang tidak mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kinerja penyuluhan pertanian yang memang sudah mengalami kemunduran besar akan semakin memburuk.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja penyuluh secara ideal di daerah penelitian?
2. Bagaimana perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani?
3. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja ideal penyuluh pertanian di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani.
3. Untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja riil penyuluh di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Model evaluasi ialah model disain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar - pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merek standar dari pembuatannya.

Evaluasi dapat berbeda satu sama lain, dalam implementasinya hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil

belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi. Dari beberapa model evaluasi yang ada, penulis hanya akan membahas model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Melintang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*).

Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Total populasi petani di Desa Pasar Melintang adalah 639 orang. Penentuan responden dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atas jumlah populasi di daerah penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode Slovin menurut (Supriana, 2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance) 15% (0,15)

Jumlah sampel petani yang diambil adalah:

$$n = \frac{639}{1 + (639)(0,15)^2} = 41,66 \approx 42$$

Dari perhitungan di atas maka didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 42 petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan responden yaitu petani (anggota kelompok tani) serta pengurus kelompok tani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Responden dalam penelitian ini difokuskan pada petani yang telah memperoleh penyuluhan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan Balai Penyuluhan Pertanian.

Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan terlebih dahulu. Data yang ada selanjutnya dianalisis dengan uji/rumus yang sesuai. Untuk identifikasi masalah (1), dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Model *CIPP* (*Contexts, Input, Process, Product*) dan memberikan pertanyaan kepada petani yang

mengikuti program Penyuluhan Pertanian mengenai pelaksanaan Program Pertanian di Desa Pasar Melintang, kemudian jawaban dari sampel tersebut diskoringkan berdasarkan pemberian skor atas pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian, skor penilaiannya ditentukan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dijawab A Skor 3
- b. Pertanyaan dijawab B Skor 2
- c. Pertanyaan dijawab C Skor 1

Hasil penilaian menghasilkan skor, dari skor tersebut akan ditentukan bagaimana pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian. Skor pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian berada di antara 16 – 48, dimana panjang kelas dapat dihitung dengan range dibagi jumlah kelas. Range adalah jarak/selisih antara data terbesar dan terkecil (Subagyo, 1992 : 10).

Keterangan :

Skor 38-48 : Kinerja Baik

Skor 27-37 : Kinerja Kurang baik

Skor 16-26 : Kinerja Tidak Baik

Identifikasi masalah (2), dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Metode Uji Komparatif (Uji Beda), yaitu Uji t untuk dua sampel bebas, Sampel disini adalah penyuluh dan petani. Yaitu dengan melihat perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani. Kemudian untuk menguji perbedaan kinerja riil menurut penyuluh dan menurut petani digunakan SPSS yaitu Uji *Independent t-Test* (Supriana, 2012).

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq \alpha$
- b. H_1 diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$

Dimana :

- a. H_0 adalah tidak ada perbedaan kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani
- b. H_1 adalah ada perbedaan perbedaan kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani

Untuk identifikasi masalah (3), dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Metode Skoring yaitu dengan melihat bagaimana tingkat kepuasan petani di Desa Pasar Melintang

Jumlah skor pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian antara 8 – 24 dengan range 5,3, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Skor 8 – 13,3 = Tingkat kepuasan petani rendah
2. Skor 13,4 – 18,6 = Tingkat kepuaan petani sedang
3. Skor 18,7 - 24 = Tingkat kepuasan petani tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Skor Kinerja Penyuluh di Desa Pasar Melintang

No	Indikator	Skor yang Diharapkan	Skor yang Diperoleh	% Ketercapaian
1	<i>Context</i>	4 – 12	10,69	89,08 %
2	<i>Input</i>	4 – 12	9,48	79 %
3	<i>Process</i>	4 – 12	9,57	79,75 %

4	<i>Product</i>	4 – 12	9,62	80,16 %
Skor yang Diharapkan		16-48		
Total Skor yang Diperoleh		39,36		
Skor CIPP		81,99 %		

Sumber: Lampiran 3,7,5,9 (diolah), 2016

Hasil di atas menunjukkan bahwa total skor kinerja riil penyuluh adalah 39,36 dengan persentase yang diperoleh 81,99%, masuk dalam kategori kinerja baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja riil penyuluh di Desa Pasar Melintang telah dilakukan dengan baik dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 dari penelitian ini diterima.

Uji Beda Rata-rata Kinerja Riil Penyuluh Menurut Penyuluh dan Menurut Petani

Kinerja Penyuluh	T	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed (Menurut Petani)	-6,390	,000
Equal variances not assumed (Menurut Penyuluh)	-11,523	,000

Sumber: Lampiran 8, 2016

Hasil analisis didapat nilai sig(2-tailed) adalah sebesar 0,00 yang diperoleh lebih kecil dari kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dengan kinerja riil penyuluh menurut petani. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 dari penelitian ini ditolak.

Hasil Transformasi Skor Kepuasan Petani di Desa Pasar Melintang

Indikator	Skor	Skor yang Diperoleh	% Ketercapaian
1	1 – 3	2,40	10,02 %
2	1 – 3	1,88	7,84 %
3	1 – 3	1,98	8,23%
4	1 – 3	1,71	7,14 %
5	1 – 3	2,59	10,81 %
6	1 – 3	2,28	9,52 %
7	1 – 3	1,86	7,74 %
8	1 – 3	2,07	8,64 %
Skor yang Diperoleh	69,94 %		
Skor Kepuasan Petani	16,77		

Sumber: Lampiran 11 (diolah), 2016

Tabel 5.4. dapat diketahui bahwa skor untuk indikator 1 adalah 1-3 dan skor yang diperoleh sebesar 2,40 dengan persentase ketercapaian 10,03%. Untuk indikator 2 skor yang diperoleh adalah 1,88 dengan persentase ketercapaian adalah 7,84%. Indikator 3 skor yang diperoleh adalah 1,98 dengan persentase ketercapaian adalah 8,23%. Indikator 4 skor yang diperoleh adalah 1,71 dengan persentase ketercapaian 7,14%. Indikator 5 skor yang diperoleh adalah 2,59 dengan persentase ketercapaian adalah 10,81%. Indikator 6 skor yang diperoleh adalah 2,28 dengan persentase ketercapaian adalah 9,52%. Indikator 7 skor yang dicapai adalah 1,86 dengan persentase ketercapaian 9,52%. Indikator 8 skor yang dicapai 2,07 dan persentase ketercapaian adalah 8,64%. Dari hasil di atas, didapat skor

kepuasan petani adalah 16,77 dengan persentase yang diperoleh 69,94%, masuk dalam kategori tingkat kepuasan petani sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh masih dalam tingkat menengah, yang mana petani dapat dikatakan sudah puas tapi juga bisa dikatakan masih belum puas. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dari penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Kinerja riil penyuluh pertanian telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani.
2. Terdapat perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dengan kinerja riil penyuluh menurut petani.
3. Petani masih merasa belum puas dengan kinerja penyuluh pertanian.

.Saran

1. Diharapkan kepada petani agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan agar manfaat yang didapat lebih dirasakan sehingga berdampak positif terhadap kehidupan petani.
2. Diharapkan kepada penyuluh untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar persepsi petani dan penyuluh tidak berbeda satu sama lain.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sumber informasi dan pedoman bagi penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. van den Ban dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius
Draf Revitalisasi Penyuluhan Pertanian 2005. Badan Pengembangan
Sumber Daya Manusia Pertanian Departemen Pertanian.
- Bayu Subagio Dini. 2010. *Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja pelayanan
penyuluh pertanian di desa situ udik kecamatan cibungbulang kabupaten
bogor jawa barat*
- Departemen Pertanian, 2009, *Belum Optimalnya Kinerja Penyuluh Pertanian
Lapang*. Sumatera Utara
- Engel J.F; R.D. Blackwell and P.W Miniard. 1993. *Consumer Behavior*, Edisi
Tujuh. Florida. The Dryden Press
- Fitria U. 2003. *Tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di BPP
Yosowilangun (Study kasus dilakukan di Desa Yosowilangun Lor,
Yosowilangun Kidul dan Kalipepe, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten
Lumajang) [skripsi]*. Bandung : Agribisnis, ITB Central Library
- Gerson R.F. 2001. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. Jakarta : PPM
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok pokok materi Metodologi Penelitian Dan
Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kotler P. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Sebelas, Jilid 1,2. Jakarta : Indeks
Gramedia
- Magal Simha R, Levenburg Nancy M. 2005. *Using Importance Performance
Analysis to evaluate e-busineses strategies among small businesses,
Proceedings of the 38th Hawaii International Conference on
SystemScience*.
- Rangkuti F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta : PT Gramedia
Pustaka Utama
- Subagyo,P., 1992. *Statistik Deskriptif*. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kesembilan. Bandung:
Alfabeta
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk
Menaikkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Supriana, T. 2012. *Modul Metode Penelitian Sosial*. Medan: Departemen Sosial
Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara